

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah terjadinya sebuah interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan timbal balik diantara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan kemahiran intelektual.<sup>1</sup> Dalam sebuah pembelajaran terdiri dari dua subjek yaitu guru dan siswa diaman peran guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai pengelola dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya siswa akan berpartisipasi dalam sebuah proses pembelajaran berdasarkan kondisi kelas saat pembelajaran yang menggembirakan, menyenangkan, dan tidak membuat tegang.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka seorang guru harus memiliki kreatifitas dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa mendapatkan pengetahuan (*knowledge*). Siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan. Dalam kondisi yang meyenangkan siswa akan lebih bersemangat dan mudah menerima berbagai materi pelajaran yang dibutuhkan. Selain itu siswa akan mampu mengikuti dan menangkap pelajaran yang sulit menjadi mudah untuk dipahami.<sup>2</sup> Maka dari itu seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, karena mata pelajaran tersebut banyak mengandung nilai-nilai moral dan adab jika tidak diberikan contoh yang benar maka akan menjadi salah paham

---

<sup>1</sup> Rahil Mahyudin, *Psikologi Anak-Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 115

<sup>2</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif. Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 37

sehingga makna dan tujuan dari pembelajarannya tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai apabila seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, dengan pembelajaran yang terprogram maka akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak mudah jenuh dan bosan, sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen saling berinteraksi (guru-siswa), berhubungan dan bergantung satu sama lain (timbang baik). Proses belajar adalah pengalaman belajar yang dihayati dan dilakukan oleh peserta didik.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat terpisahkan. Dua komponen tersebut harus terjalin interaksi saling menunjang dan melengkapi agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Belajar adalah aktivitas yang tidak hanya melibatkan aktivitas raga, tetapi juga aktivitas yang berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat memandang, membaca, mengingat, berfikir, dan praktik.<sup>5</sup>

Menurut Nana Syaidia S. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan peserta didik baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Tugas guru sebagai pembimbing adalah memiliki pemahaman tentang peserta didiknya, memahami potensi dan kelemahan

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung

<sup>4</sup> Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiarasa Indonesia, 1993), hal. 27

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 38

yang dimiliki, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan melihat latar belakang yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Ketika guru melakukan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan semangat dan motivasi kepada para peserta didik dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan intelektual, afektif dan psikomotor. Ada beberapa indikator keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang mendorong untuk belajar dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan perubahan yang baik terhadap diri peserta didik.<sup>7</sup>

Mutu pendidikan dikatakan baik jika prestasi menunjukkan peningkatan dan perubahan. Baik tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan yaitu guru. Dominasi guru dalam upaya peningkatan prestasi atau hasil belajar pada siswa terjadi pada proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru mengajar biasanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa menjadi pasif dan siswa menjadi sekedar tahu dan hafal mengenai materi pembelajaran, belum mampu dalam memahami dengan sungguh-sungguh sehingga mengakibatkan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi rendah.<sup>8</sup>

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses juga mengatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

---

<sup>6</sup> Nana Syadiah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari rabu 22 September 2021

perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>9</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami model, strategi, maupun pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Seorang guru perlu memikirkan model, strategi dan pendekatan yang akan digunakannya, karena pemilihan model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi berdampak pada tingkat penguasaan materi dan hasil atau prestasi belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Pemilihan model pembelajaran dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan melakukan interkasi dengan peserta didik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajarab dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>11</sup> Penggunaan model pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak di beberapa sekolah guru belum menerapkan atau menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada usia anak-anak Madrasah Ibtida'iyah membutuhkan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan. Dalam model pembelajaran selalu memiliki berbagai tahapan-tahapan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Sintaks satu dengan yang lainnya harus memiliki berbagai perbedaan-perbedaan yang berlangsung diantara pembukan dan penutupan yang harus dipahami oleh seorang guru supaya model-model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan.<sup>12</sup> Dengan

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*, (Jakarta: 2007), hal. 14

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno Dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 03

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014), hal. 51

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari rabu 22 September 2021

adanya rancangan proses pembelajaran dengan menggunakan bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, siswa saling bekerjasama, saling berdiskusi, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, dengan menggunakan media gambar ataupun video peserta didik diharapkan dapat menciptakan kondisi tersebut dalam sebuah pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

Menurut Shoimin pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang memberlajarkan kepada siswa terhadap masalah yang ada disekitarnya melalui proses analisis dengan gambar-gambar dan foto yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan agar dapat mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan menentukan cara dalam memecahkan masalah yang efektif, serta dapat melakukan tindak lanjut.<sup>13</sup> Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran *Example Non Example* diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi menarik, aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model ini dimana dalam pengaplikasiannya menggunakan media gambar terdiri dari dua jenis yaitu gambar yang sesuai dengan materi dan tidak sesuai dengan materi yang bertujuan untuk melatih siswa belajar berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan memahami melalui gambar-gambar sederhana.

Hasil belajar adalah perolehan yang didapat dari kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan mencapai hasil belajar yang berprestasi melalui beberapa kegiatan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar dalam proses belajar mengajar harus sesuai

---

<sup>13</sup> R Astriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Bernatu Media Geser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol 1 No.1, Tahun 2017, Hal. 91

dengan tujuan intruksional.<sup>14</sup> Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat dari ujian tes tulis atau lisan yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, kemampuan, pengalaman, dan cara kerja yang berbeda-beda. Oleh karena hal tersebut kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dari siswa. Guru dalam kegiatan belajar harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam memrencanakan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru haruslah mengelola kelas dengan sebaik mungkin dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana kelas yang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, kemungkinan juga hasil belajar siswa bertambah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pendidik menerapkan model pembelajaran yang sesuai.<sup>15</sup>

Peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah masih banyak membutuhkan pengarahan dan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, siswa juga diharapkan menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang harus dipupuk dari sejak dini. Pelajaran tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sekolah dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dalam lingkup sekolah adalah untuk mengimbangi dan mengarahkan siswa agar mampu mengamalkan kebaikan-kebaikan sesuai dengan syariat agama Islam. Pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan dasar Islam. Mata pelajaran ini kurang

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari rabu 22 September 2021

diperhatikan dan diminati peserta didik karena pembahasannya tidak menarik dan terlalu monoton.<sup>16</sup>

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Tulungagung yang berada di daerah kecamatan Tulungagung dan letaknya di desa Mergayu. Pada madrasah tersebut guru masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga suasana di kelas menjadi kurang mengasikkan, siswa hanya menjadi pendengar dan gaduh ketika guru menjelaskan materi. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di madrasah tersebut agar dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa agar pembelajaran tersebut bisa berjalan maksimal atau tidak monoton untuk siswa kelas V di MIN 7 Tulungagung dan dapat menarik minat atau motivasi siswa untuk mempelajari Akidah Akhlak dengan baik, terutama pada hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal.<sup>17</sup>

Hasil belajar peserta didik tidak hanya melulu pada mata pelajaran umum saja melainkan pada muatan agama juga diperlukan apalagi pada aspek kognitif pengetahuan siswa, aspek afektif sikap siswa, dan psikomotorik siswa juga sangat diperlukan. Sehingga masih banyak dari peserta didik yang hasil belajar pengetahuan pada muatan agama mengalami penurunan, selain itu pada aspek afektif atau sikap siswa juga menurun, juga aspek psikomotoriknya mengalami penurunan. Hal tersebut bisa disebabkan karena para pendidik masih kurang memahami berbagai model pembelajaran serta penerapannya, dan memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran siswa, dengan hal ini peneliti mengambil sebuah

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Guru di MIN 7 Tulungagung, pada hari rabu 22 September

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari rabu 22 September 2021

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari rabu 22 September 2021

judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
2. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah afektik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
3. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
4. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
5. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan jasmani/kesehatan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka disini perlu bagi peneliti untuk membatasi penelitian dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.

2. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* meningkatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemberian model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pemberian model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pemberian model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung.
4. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata “Hypo” dan “thesis” yang artinya “Hypo” sementara sedangkan “thesis” kesimpulan. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam kalimat positif.<sup>19</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
2.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.
3.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197-199

4.  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat mencangkup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti lain, sebagai berikut:

#### a. Bagi Kepala MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah kebijakan bagi kepala madrasah dan menyusun program pembelajaran serta memperbaiki kualitas pembelajara.

#### b. Bagi Guru di MIN 7 Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun pandangan baru bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MIN 7 Tulungagung dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, inovatif dan kreatif.

#### c. Bagi peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Dengan adanya penelitian penerapan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis tentang model pembelajaran *Example Non Example* untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik dan bagi penulis lain yang menggunakan penelitian yang sejenis hasil dari penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran di sekolah.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami atau menafsirkan judul proposal skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 7 Tulungagung” maka perlu untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah.

Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan konsep. “adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Exampel* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas), dan *Non Example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 61

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Example Non Example* merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dimana ada dua kategori yaitu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar tidak sesuai dengan materi yang dibahas.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dari hasil tes, hasil belajar afektif dari pengamatan proses belajar, dan hasil belajar psikomotorik dari keterampilan merangkai gambar.

## 2. Penegasan Oprasional

a. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *example non example* dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi (*example*) dan yang tidak sesuai dengan materi (*non example*) dengan pemberian contoh secara berkala. Sehingga siswa mampu sesuai materi.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang didapat peserta didik dari hasil tiga ranag yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar tersebut dapat berupa angka yang dapat dilihat dengan ketika aspek tersebut. Sehingga guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan adanya hasil belajar tersebut.

Secara oprasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 7 Tulungagung,

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46

untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilaksanakan pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam mengarahkan penulisan skripsi untuk lebih sistematis dan sesuai pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi kandungan karya ilmiah ini, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan bab yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori, yang terdiri dari tinjauan tentang model pembelajaran *Example Non Example*, hasil belajar, pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap aspek kognitif, pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap aspek afektif, pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap aspek psikomotorik, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab VI : Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi, terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata.